

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bagi Hasil dan Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* BNI Syariah dalam waktu kurang dari 3 tahun berupa data bulanan dari Maret 2015-2017 sesuai peraturan Nomor 6/POJK.03/2015. Adapun data yang digunakan adalah data *time series* dan data penelitian ini diperoleh dari BNI Syariah melalui website www.bnisyariah.co.id sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian
Simpanan Giro *Mudharabah*

BULAN	TAHUN 2015 (Rupiah)	TAHUN 2016(Rupiah)	TAHUN 2017 (Rupiah)
Januari		554.943.000.000	700.036.000.000
Februari		572.787.000.000	794.299.000.000
Maret	382.426.000.000	652.143.000.000	937.452.000.000
April	575.237.000.000	632.185.000.000	1.581.882.000.000
Mei	1.060.551.000.000	920.248.000.000	1.235.188.000.000
Juni	669.811.000.000	891.363.000.000	881.274.000.000
Juli	445.230.000.000	760.405.000.000	961.360.000.000
Agustus	470.607.000.000	784.561.000.000	922.302.000.000
September	512.167.000.000	854.351.000.000	980.274.000.000
Oktober	512.897.000.000	770.260.000.000	965.065.000.000
November	525.413.000.000	681.565.000.000	1.093.626.000.000
Desember	436.296.000.000	585.296.000.000	933.164.000.000

Tabel 4.2
Data Sampel Penelitian
Bagi Hasil

BULAN	TAHUN 2015 (Rupiah)	TAHUN 2016 (Rupiah)	TAHUN 2017 (Rupiah)
Januari		73.964.000.000	77.754.000.000
Februari		151.853.000.000	154.789.000.000
Maret	205.166.000.000	225.974.000.000	236.550.000.000
April	275.046.000.000	302.239.000.000	310.346.000.000
Mei	342.935.000.000	379.113.000.000	391.422.000.000
Juni	417.486.000.000	452.080.000.000	471.562.000.000
Juli	487.235.000.000	525.884.000.000	551.753.000.000
Agustus	556.295.000.000	601.232.000.000	635.589.000.000
September	630.175.000.000	673.854.000.000	716.768.000.000
Oktober	701.798.000.000	749.110.000.000	796.495.000.000
November	774.203.000.000	823.705.000.000	878.922.000.000
Desember	845.599.000.000	899.983.000.000	963.719.000.000

Berdasarkan tabel diatas, Bagi Hasil Giro Mudharabah mengalami kenaikan setiap bulannya. Nilai Bagi Hasil Giro Mudharabah tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 yakni sebesar Rp. 963.719.000.000, untuk nilai terendah terjadi pada bulan Januari 2016 yakni sebesar Rp. 73.964.000.000.

Sedangkan Jumlah Simpanan Giro Mudharabah mengalami fluktuasi setiap bulannya. Jumlah Simpanan Giro Mudharabah tertinggi terjadi pada bulan April 2017 yakni sebesar Rp.1.581.882.000.000, sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada bulan Maret 2015 yakni sebesar Rp.382.426.000.000.

B. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BAGI HASIL	34	739640000 00,00	963719000 000,00	508252882 352,9412	255492682 833,34393
JUMLAH SIMPANAN GIRO MUDHARABAH	34	382426000 000,00	158188200 0000,00	771666588 235,2941	257079341 992,58496
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa variabel Bagi Hasil yang menjadi sampel yang berkisar antara 73.964.000.000,00 sampai 963.719.000.000,00 dengan rata-rata sebesar 508.252.882.352,9412. Standar deviasi variabel Bagi Hasil sebesar 255.492.682.833,34393 Variabel Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* yang menjadi sampel berkisar antara 382.426.000.000,00 sampai 1.581.882.000.000,00 dengan rata-rata sebesar 771.666.588.235,2941 Standar deviasi variabel Jumlah Simpanan Giro Mudharabah sebesar 257.079.341.992,58496.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah*. Maka dapat dilakukan pengujian data dengan cara menggunakan proses SPSS agar dapat mempermudah menganalisis data yang ada, adapun data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (KS) Test. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

1. Jika nilai Sig (signifikansi) > 0.05 berarti data berdistribusi normal (terima H_0).
2. Jika nilai sig (signifikansi) < 0.05 berarti data berdistribusi tidak normal (tolak H_0).

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000494
	Std. Deviation	257009142134,24725000
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,562
Asymp. Sig. (2-tailed)		,910

a. Test Distribusi Normal

Berdasarkan hasil output SPSS 21.0 pada tabel 4.4 diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.910 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Jumlah

Simpanan Giro *Mudharabah* berdasarkan masukan variabel independen yaitu Bagi Hasil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan *scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan metode uji glejser. Metode glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.² Jika hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi

¹Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, *SPSS VS Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 66.

²Suliyanto, *Ekonometrika Terapan; Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2011), 98.

tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dengan hipotesis sebagai berikut:

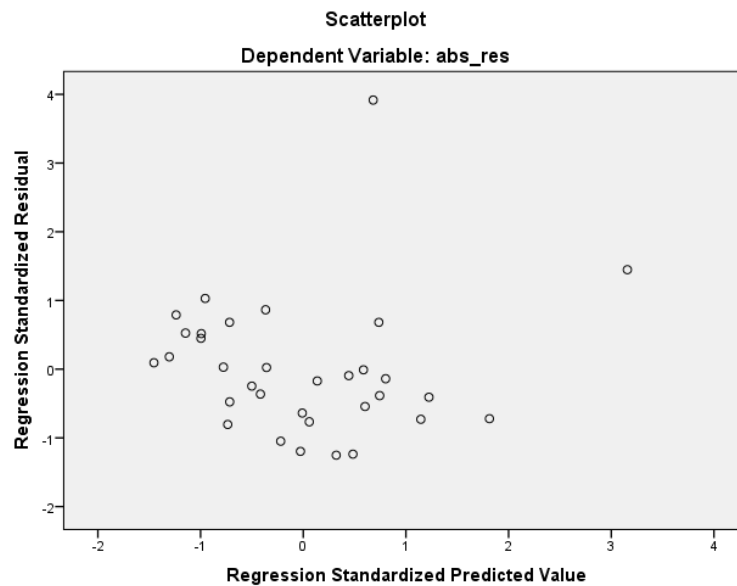
H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a = Terjadi heteroskedastisitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1**Scatterplot**

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar serta tidak menggumpal ataupun membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant	2166143962	6055003481		3,577	,001
)	70,787	4,770			
	Bagi	-,028	,107	-,046	-,263	,795
	Hasil					

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0.795 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium

(variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*.³ Hasil uji asumsi ini mengalami masalah autokorelasi yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,023 ^a	,001	-,031	260994017630, 14584	,644

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL

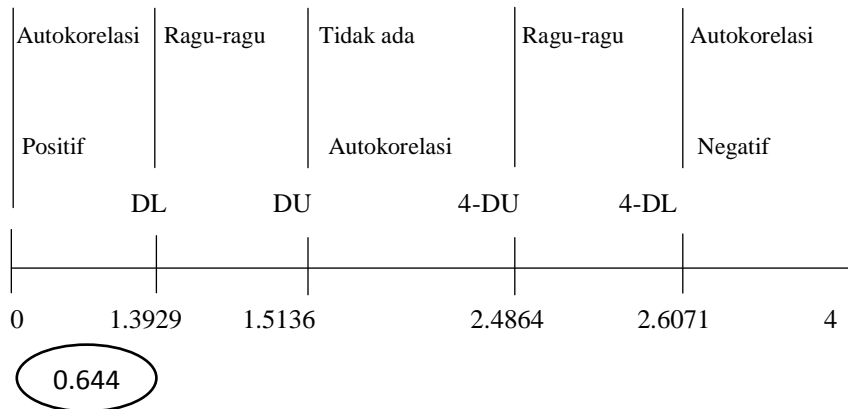
b. Dependent Variable: JUMLAH SIMPANAN GIRO
MUDHARABAH

Berdasarkan tabel diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 0.644 Dengan diperoleh DW_{tabel} untuk $k=1$ dan $N=34$ adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3929 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5136.

³Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 100.

Gambar 4.2

Pedoman Statistik Durbin Watson



Karena nilai DW (0.644) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Oleh karena adanya autokorelasi maka nilai *standard error* (SE) dan nilai t-statistik tidak dapat dipercaya sehingga diperlukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi tergantung dari nilai ρ yang dapat diestimasi dengan beberapa cara.⁴

Dari beberapa cara yang dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam bukunya *Aplikasi Analisis Multivariate*

⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BP UNDIP, 2016), 125-126.

dengan Program IBM SPSS 23 peneliti memilih metode Cochrane-Orcutt Step 1 untuk ditransformasikan ke persamaan regresi. Nilai ρ diperoleh dari iterasi pertama adalah sebesar 0.647.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1453573726	33190272107		
		9,972	,358		
	lag_res	,647	,130	,667	4,984

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Adapun langkah analisis sebagai berikut:

- 1) Membentuk variabel lag_y, lag_x dengan perintah *Transform* dan *Computer*. Pada kotak Target Variabel diisikan $y - (0.647 * \text{lag}(y))$. Lakukan hal yang sama untuk variabel X.
- 2) Dari menu SPSS pilih *Analyze*, kemudian *Regression*, lalu pilih *Linear*. Pada kotak dependent isikan variabel lag_y, serta pada kotak independent isikan variabel lag_x

3) Pilih statistik dan aktifkan Durbin-Watson (untuk menguji apakah masih terjadi autokorelasi). Dan pilih OK.

4) Hasil output SPSS.

Setelah itu didapatkan hasil dari pengobatan uji durbin-watson sebagai berikut:

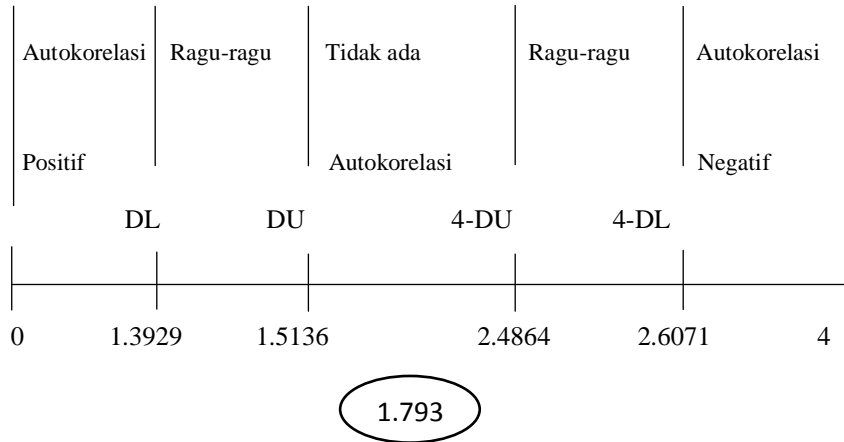
Tabel 4.7
Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,117 ^a	,014	-,018	188723056683, 51324	1,793

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Berdasarkan tabel diatas membandingkan hasil regresi awal sebelum dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai *Durbin-Watson*. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0.644 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan setelah dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 1.793.

Gambar 4.3**Pedoman Statistik Durbin Watson**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 1.793 dengan diperoleh DW tabel untuk $k=1$ dan $N=34$ adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.3929 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5136. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara dU dan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. Analisis Linear Sederhana

Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Hasil pengujian regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	309616521464,811	4718820521,3977		6,561	,000
	lag_x	-,113	,171	-,117	-,657	,516

a. Dependent Variable: lag_y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

$$Y = 309616521464,811 + (-0.113) X + e$$

- a. Angka Konstan sebesar Rp. 309616521464,811 menunjukkan bahwa ketika variabel Bagi Hasil relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol)

maka Jumlah Simpanan Giro Mudharabah sebesar Rp. 309616521464,811.

- b. Koefisien regresi untuk Bagi Hasil sebesar -0.113 menggambarkan bahwa ketika Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Jumlah Simpanan Giro Mudharabah mengalami penurunan sebesar -0.113.

4. Uji Signifikan (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi 0.05% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	309616521464,811	4718820521,3977		6,561	,000
	lag_x	-,113	,171	-,117	-,657	,516

a. Dependent Variable: lag_y

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa t_{hitung} sebesar -0.657 dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ $df (n-k-1) = (34-1-1) = 32$ maka besar $t_{tabel} 2.036$, jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.657 < 2.039$) dan tingkat signifikansi 0.516 lebih besar dari 0.05, maka H_a diterima H_o ditolak dikatakan tidak signifikan yang artinya Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah*.

5. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala rasio yaitu variabel independent (Bagi Hasil) dan variabel dependent (Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah*) dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,117 ^a	,014	-,018	18872305668 3,51324	1,793

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Pada penelitian model ini nilai koefisien korelasi (R) sebesar 11.7% yang berarti tingkat hubungan antara variabel Bagi Hasil dengan Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* sangat rendah dikarenakan berada dalam interval (0.00-0.199).

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Giro Mudharabah.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,117 ^a	,014	-,018	18872305668 3,51324	1,793

a. Predictors: (Constant), lag_x

b. Dependent Variable: lag_y

Pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.014. Hal ini berarti variabel Bagi Hasil diduga mempunyai pengaruh terhadap Jumlah Simpanan Giro Mudharabah sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 1.4\% = 98.6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti Inflasi, Kualitas Layanan Bank, Produk Domestik Bruto (PDB), Promosi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh melalui pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana perkembangan Bagi Hasil dan

Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah*.

Berikut ini penyajian hasil pembahasan dari penelitian:

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* PT. BNI Syariah Periode Maret 2015-2017.

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa variabel Bagi Hasil (X) terhadap variabel Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* (Y) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0.516 lebih besar dari 0.05. Sedangkan terlihat bahwa t_{hitung} sebesar -0.113 dan t_{tabel} sebesar 2.036. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dikatakan tidak signifikan, yang artinya Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah* pada PT. BNI Syariah. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai R sebesar 0.117 berada dalam interval (0.00-0.199) yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah antara variabel Bagi Hasil dengan Jumlah Simpanan Giro *Mudharabah*. Dan juga dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar

0.014 yang berarti variabel Bagi Hasil sebesar 1.4%, jadi variabel X hanya dapat berpengaruh sebesar 1.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Masturoh yang meneliti tentang Pengaruh Return Bagi Hasil (Mudharabah) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Bagi Hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPKM dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.005.⁵

⁵Siti Masturoh, "Pengaruh Return Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Muamalat Indonesia". (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).